BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran dan Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang didirikan pada tanggal 21 April 1997 dan disahkan melalui SK Gubernur Provinsi Jawa Tengah nomor 061/182/1997 tertanggal 18 November 1997. Panti tersebut awalnya berfungsi sebagai panti khusus dengan sasaran bekas penyandang jiwa, bekas penyandang penyakit kusta, dan bekas penyakit kronis.

Seiring dengan perubahan dalam struktur pemerintahan daerah dan penggabungan kanwil Departemen Sosial dengan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah menjadi Dinas Kesejahteraan Sosial Jawa Tengah, serta berdasarkan Peraturan Daerah nomor 1 tahun 2002, Panti Khusus "Pangrukti Mulyo" bertransformasi menjadi Panti Tuna Laras "Pangrukti Mulyo" dengan sasaran bekas penyandang gangguan jiwa atau disabilitas mental.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah nomor 50 tahun 2008, Panti Tuna Laras Pangrukti Mulyo Rembang berubah menjadi Satuan Kerja (Satker) dari Panti Tuna Laras Ngudi Rahayu Boja Kendal. Sesuai dengan Peraturan Gubernur nomor 111 tahun 2010, yang sebelumnya menjadi Satuan Kerja (Satker) dari Panti Tuna Laras "Ngudi Rahayu" Boja Kendal, berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang dengan status eselon III dan mengawasi unit Rehabilitasi Sosial Pamardi Karya Blora.

Lanjut, berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah nomor 31 tahun 2018, terjadi perubahan nama menjadi panti pelayanan sosial dengan nama Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang.¹

2. Visi, Misi Dan Tujuan Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang.

a. Visi

- 1) Terwujudnya penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang profesional dan berkelanjutan

¹ Joko Sarwanto, *Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang* (Rembang, 2024), 2.

b. Misi

- 1) Meningkatkan jangkauan, kualitas dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap PMKS.
- 2) Mengembangkan, memperkuat sistem kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap PMKS.
- 3) Meningkatkan kerja sama lintas sektoral dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap PMKS.
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial.

c. Tujuan

“terbina dan terentasnya disabilitas mental sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam tatanan kehidupan dan penghidupan di masyarakat”.²

3. Struktur Organisasi

Kepala Panti	: Drs. Joko Sarwanto. M.M.,
Plt. Sub. Bag. Tata Usaha	: Diyantara Moderisa S. H.,
Pengadministrasi Umum	: Jureni Eko Poernomo Triyono
Pengadministrasi Kepegawaian	: Wijayani
Pengadministrasi Keuangan	: Riskiono
Pengadministrasi Barang Milik Negara	: Sumini
Pengelola Data Anggaran Dan Perbendaharaan	: Sri Hariyani, S.Pd
Pengadministrasi Keuangan	: Suprianto
Pengadministrasi Umum	: Solikin
Pengadministrasi Umum	: Erry Mulyanto
Pengadministrasi Kepegawaian	: Sabari
Pengadministrasi Umum	: Slamet Cholil Riadi
Penyuluh Sosial Ahli Muda	: Diyantara Moderisa, S.H.,
Pekerja Sosial Ahli Muda	: Endah Sri W. S.E, M.M.,
Pekerja Sosial Trampil	: Dian Sulistyanyingtyas
Penyuluh Ahli Pertama	: Dinartanti, S. Sos.,

² Joko Sarwanto, *Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang* (Rembang, 2024), 3.

	Nailal Muna, S. Tr. Sos., Tuti Wulandari, S. Tr. Sos., Endah Sri W. S.E. M.M., Fadelan Sopiah A.Md., Dika Prastina M.S. Tr. Keb., Diyantara Moderisa S.H., Jureni Eko Poernomo Triyono Wijayani Riskiono Sumini Sri Hariyani, S.Pd Suprianto Solikin Erry Mulyanto Sabari Slamet Cholil Riadi Diyantara Moderisa, S.H., Soebekti Yoeda Pratiwi Dwi Haryanto Yuliono Waluyo Aji Pratama Panjang Y. Nur Indah Indyah Sulistyowati Widia Ita Anggrahaini ³
Sub.Kor. Bimb.Resos	
Pengadministrasi Umum Pengelola Bimbingan Sosial Pembina Jasmani Dan Mental	
Plt. Sub. Bag. Tata Usaha	
Pengadministrasi Umum	
Pengadministrasi Kepegawaian Pengadministrasi Keuangan Pengadministrasi Barang Milik Negara Pengelola Data Anggaran Dan Perbendaharaan	
Pengadministrasi Keuangan Pengadministrasi Umum Pengadministrasi Umum Pengadministrasi Kepegawaian Pengadministrasi Umum	
Sub.Kor Penyantunan Dan Rujukan	
Pengadministrasi Umum	
Pengelola Asrama	
Pranata Jamuan	

4. Sarana dan prasarana

Fasilitas yang tersedia di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo mencakup:

³ Joko Sarwanto, *Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang* (Rembang, 2024), 5.

a) Sarana dan prasarana barang tidak bergerak, seperti:

- Tanah seluas 22.094 m²
- Bangunan perkantoran seluas 72 m²
- Mushola seluas 36 m²
- Poliklinik seluas 72 m²
- Aula atau bangunan serbaguna seluas 120 m²
- Asrama (6 gedung) seluas 594 m²
- Rumah dinas seluas 168 m²
- Pos jaga seluas 5 m²
- Dapur dan ruang makan seluas 72 m²
- Bangunan isolasi seluas 270 m²
- Gudang seluas 25 m²
- Instalasi air tower 1 unit
- Pagar tembok keliling seluas 570 m
- Kamar mandi umum 1 unit.

b) Sarana dan prasarana barang bergerak

Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo, Desa Kedungrejo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, tersedia berbagai sarana dan prasarana bergerak, termasuk 3 unit kendaraan, 1 unit telepon, 16 set meja kursi kerja, 2 set komputer, 4 unit almari arsip atau file, 4 unit televisi, 2 set alat keterampilan, 1 unit alat kesenian, 150 tempat tidur, 25 kasur, 1 set meja kursi tamu, 2 set lemari etalase, 1 set perangkat alat kesehatan, 2 set alat musik, 150 set alat makan, 2 unit perangkat olahraga, 84 buku pustaka, 2 unit mesin ketik, 1 set alat peraga bimbingan, 1 unit brankas, 2 unit kursi panjang ruang kelas atau aula, 1 set perangkat alat pengaman (satpam), 1 unit alat pertukangan, dan 1 unit papan nama.

Selain itu, pihak Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo juga menyediakan fasilitas untuk setiap eks-psikotik sebagai berikut:

- c) Sandang, termasuk pakaian gratis dan makan tiga kali sehari, serta makanan ringan atau snack sekali.
- d) Fasilitas kesehatan, seperti pemeriksaan psikis dari Rumah Sakit Jiwa Surakarta setiap bulan dan pemeriksaan fisik dari puskesmas dua Rembang dua kali sebulan.⁴

⁴ Endah Sri Wulandari, wawancara Oleh Penulis, 06 Februari 2024, Wawancara 1, Transkrip

5. Kegiatan Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang

Pasien penyandang disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Rembang mengikuti jadwal yang teratur dari saat bangun tidur hingga kembali tidur, serta jadwal kegiatan harian. Jadwal yang telah disusun ini mencakup kegiatan pribadi, sosial, dan keagamaan. Rincian jadwal tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal kegiatan rehabilitasi setiap hari Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
07.00-07.30	Kegiatan kebersihan badan dan pakaian				
07.30-08.00	Kegiatan sarapan pagi				
08.00-09.00	Olahraga pagi				
09.00-10.00	Pemberian obat				
10.00-12.00	Terapi BE (Bio-Elektrik)	Bimbingan vokasional membuatik	Bimbingan peternakan kambing	Bimbingan berkebun	Bimbingan mental agama
12.00-15.00	Makan siang dan istirahat				
15.00-16.00	Sholat ashar				
16.00-17.00	Makan sore				
17.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat

6. Kondisi Penerima Manfaat Atau Disabilitas Mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang

Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, jumlah pasien saat ini mencapai 144 orang, terdiri dari 137 laki-laki dan 7 perempuan. Sekitar 35 pasien telah mencapai tingkat kesadaran yang stabil. Sementara itu, di Panti

Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pamardi karya Blora, terdapat 54 pasien perempuan, dengan sekitar 20 di antaranya telah mencapai stabilitas kesadaran. Meskipun belum ada klasifikasi rinci untuk penyandang disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, petugas di panti tersebut mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat kemandirian dan kemampuan yang dimiliki. Pasien dengan tingkat kemandirian tinggi, yang mampu mengurus diri sendiri, akan ditempatkan di kamar bagian depan, sementara yang membutuhkan pendampingan petugas akan ditempatkan di asrama belakang.

Kondisi penyandang disabilitas mental yang pertama kali masuk ke panti sangat bervariasi, namun umumnya mereka tidak dalam keadaan sangat agresif karena sebelumnya telah mendapat penanganan di Rumah Sakit Jiwa. Sehingga ketika tiba di panti, keadaan mereka sudah cukup baik dan stabil. Namun, setelah berada di w3panti selama lebih dari 2 minggu, mulai terlihat gejala-gejala latar belakang yang mereka alami, seperti masalah keluarga, ekonomi, asrama, dan bahkan menjadi korban kekerasan. Tidak semua penyandang disabilitas mental di panti memiliki keluarga; beberapa di antaranya merupakan hasil dari razia oleh Satpol PP dan telah mendapat penanganan sebelumnya, sebelum akhirnya ditempatkan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang.

Pendekatan yang dilakukan di panti harus menunggu kondisi pasien menjadi stabil, termasuk dalam hal menanyakan agama yang dianut oleh pasien agar bimbingan agama yang sesuai dapat diberikan. Mereka yang ditempatkan di asrama bagian depan menerima bimbingan agama, sementara rehabilitasi di panti mencakup berbagai bimbingan seperti keterampilan, fisik, psikososial, dan perubahan perilaku (ADL). Sedangkan mereka yang ditempatkan di belakang mendapatkan bimbingan fisik dan perubahan perilaku dikarenakan keterbatasan yang dimiliki.⁵

B. Diskripsi Data Penelitian

- 1. Makna Efektivitas Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah bagi Penyandang Disabilitas Mental Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (PPSDM) Pangrukti Mulyo Rembang**
 - a. Penyandang disabilitas merasa percaya diri**

⁵ Nailal Muna, wawanacara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 3, transkrip.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, efektivitas bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi penyandang disabilitas mental tentu sangat penting dalam proses kesembuhan disabilitas mental dengan melalui kegiatan rohani seperti mendengarkan ceramah, praktik solat, dan mengaji Al-Qur'an di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (PPSDM) Pangrukti Mulyo Rembang, makna efektivitas bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi penyandang disabilitas mental merasa percaya diri dan diakui.

Dalam penelitian ini data dimulai dari penyandang disabilitas mental di panti pangrukti mulyo Rembang yang awal datang ke panti dengan keadaan tidak terkontrol lagi. Penyandang disabilitas mental sudah tidak mengenal Allah yang disebabkan dari gangguan kejiwaan yang dialaminya, Hal tersebut juga diungkapkan oleh penyandang disabilitas R yang dirasakan saat itu pusing.⁶ Penyandang N memberikan pendapat dirinya tau apa yang dirasakan saat itu.⁷ Penyandang W juga menjawab bahwa tidak tau dan tidak merasakan apa yang terjadi saat itu.⁸

Kegiatan ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, dan puasa yang dilakukan di Panti memberikan pengalaman yang sangat berharga, meski beberapa kali mereka tidak mengikuti kegiatan dikarenakan kambuh atau dalam mana pemeriksaan medis, namun mereka terkadang juga tetap melaksanakan kegiatannya. hal tersebut diungkapkan oleh beberapa penyandang disabilitas mental dari penyandang W yang berusia 54 tahun dalam wawancaranya beliau mengatakan kegiatan bimbingan rohani Islam membuat pikirannya menjadi tenang.⁹ Penyandang N, pikiran menjadi tenang dan tidak melamun.¹⁰ Penyandang MY juga mengatakan kegiatan bimbingan rohani menjadikan pribadi dengan pikiran yang tenang.¹¹ Begitu juga penyandang T semenjak mengikuti kegiatan bimroh dapat mendekatkan diri kepada Allah.¹²

Hal tersebut juga didukung data dari beberapa petugas panti atau pembimbing rohani Islam Ibu Endah dalam wawancaranya jika penyandang disabilitas mental mendapatkan pendampingan dari petugas panti, misalnya sholatnya dilakukan di mushola

⁶ Ibu R , wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024,wawancara 11,transkrip.

⁷ Bpk N, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024,wawancara 5,transkrip.

⁸ Bpk W, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024,wawancara 9,transkrip.

⁹ Bpk W, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024,wawancara 9,transkrip.

¹⁰ Bpk N, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024,wawancara 5,transkrip.

¹¹ Bpk MY, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024,wawancara 6,transkrip.

¹² Bpk T, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024,wawancara 8,transkrip.

dengan diimami oleh petugas panti laki-laki, hal tersebut dilakukan untuk mengajak penyandang disabilitas mental dalam bimbingan spiritual.¹³ Petugas panti yang lain Ibu Naila juga menambahkan data dalam wawancaranya bahwa kegiatan sholat yang dilakukan berjamaah sebagai bentuk pembiasaan kepada penyandang disabilitas mental ketika petugas sedang berhalangan bisa ada yang sebagai pengganti untuk mengimami.¹⁴

Makna efektivitas peyandang lebih percaya diri bisa dilihat melalui cara merespon dan semangat dalam mengikuti kegiatan beribadah, setiap diadakannya bimbingan rohani Islam penyandang sangat bersemangat dalam mengikuti. Hal tersebut diungkapkan oleh penyandang R bahwa ia merasa senang ketika adanya bimroh bahwa selalu mengikuti kegiatan bimroh.¹⁵ Penyandang MY juga mengungkapkan bahwa terkadang ia kurang faham apa yang disampaikan pembimbing bimroh¹⁶, namun hal tersebut tidak menjadi kendala pembimbing bimroh karena tidak memaksakan harus diterima secara penuh oleh penyandang, maka dari itu kegiatan bimroh dilakukan secara berulang-ulang mulai dari materi dan praktik ibadah. Pengungkapan tersebut tanpa disadari bahwa penyandang tidak merasa berbeda dengan yang lain karena diprlakukan sama.

Hal serupa juga diungkapkan oleh petugas panti Ibu Endah yang mengungkapkan ketika penyandang merasa percaya diri dari apa yang dimiliki bisa diakui oleh orang lain.¹⁷ dalam hal ini pemberian bimbingan dan memotivasi penyandang sangat diperlukan karena pemulihan mental yang dialami oleh penyandang memerlukan cukup waktu lama.

b. Penyandang disabilitas merasa diakui

Adapun makna diakui dalam pemberian bimroh akan menjadikan semangat baru bagi penyandang untuk tidak memikirkan kejadian-kejadian yang telah berlalu, dengan kita percaya bahwa mereka bisa itu juga dapat menyalurkan energi positif bagi mereka sebagai sumber kekuatan mereka untuk menjalani kehidupan saat ini dan yang akan datang. Hal serupa

¹³ Endah Sri Wulandari, wawancara oleh penulis, 06 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Nailal Muna, wawanacara oleh penulis,06 Februari 2024, wawancara 3,transkrip.

¹⁵ Ibu R , wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024,wawancara 11,transkrip.

¹⁶ Bpk N, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024,wawancara 5,transkrip.

¹⁷ Endah Sri Wulandari, wawancara oleh penulis, 06 februari 2024, wawancara 1, transkrip.

juga diungkapkan oleh petugas panti Ibu Endah yang mengungkapkan ketika penyandang diikuti sertakan dalam kegiatan bimroh mereka akan merasa diakui, karena mereka mempunyai kemampuan, keyakinan.¹⁸

Menurut penyandang N efektivitas bimbingan rohani sangat efektif untuk menambah keimanan penyandang,¹⁹ hal tersebut juga diungkapkan oleh MY sebagaimana bimbingan rohani Islam sangat bagus digunakan untuk menunjang kesembuhan penyandang disabilitas mental.²⁰ Kemudian dari pada itu, petugas panti Ibu Dinar mengungkapkan hal tersebut dirasa makna bimbingan rohani Islam sangat efektif karena yang namanya orang beragama harus diwajibkan beribadah meski mereka seharusnya tidak apa-apa jika tidak melakukan, tetapi kita disini tetap mengarahkan mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan beribadah.²¹

Hal ini dibuktikan pada saat mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam seperti mengaji Al-Qur'an, penyandang yang tidak bisa membaca tetap diikuti sertakan untuk mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an tanpa dibedakan dengan yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, sehingga penyandang tersebut tetap merasakan didiskriminasi oleh orang lain.

2. Makna Materi dan Metode Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah bagi Penyandang Disabilitas Mental Di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (PPSDM) Pangrukti Mulyo Rembang

a. Makna materi yang digunakan bimbingan rohani Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah bagi Penyandang Disabilitas

1) Penyandang disabilitas mental mampu mengamalkan kegiatan beribadah

Makna materi yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam bagi penyandang disabilitas mental adalah materi ringan sehingga mampu ditangkap secara baik oleh penyandang, seperti materi sholat, puasa, dan hari-hari Islam dan juga keindahan-keindahan surga, sehingga mereka bisa mendapatkan pandangan bahwa hidup yang dijalani setiap manusia ada hikmahnya, mereka bisa

¹⁸ Endah Sri Wulandari, wawancara oleh penulis, 06 februari 2024, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Bpk N, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 5, transkrip.

²⁰ Bpk MY, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 6, transkrip.

²¹ Dinar Tanti, wawancara oleh penulis, 06 Februari 2024, wawancara 2, transkrip

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika pembimbing memberikan materi bimroh penyandang lebih fokus dan mendengarkannya karena merasa senang, hal ini diungkapkan oleh beberapa penyandang disabilitas mental, dari penyandang N mengatakan bahwa menyukai materi keindahan surga dan sholat.²² Penyandang MY, mengatakan bahwa ia menyukai materi tentang agama, sholat, dan puasa²³. Penyandang MJ juga mengatakan bahwa ia menyukai materi mengenai sholat dan saat ini sudah bisa melakukan sholat 5 waktu.²⁴ Begitu juga Penyandang T yang menyukai materi sholat, ia bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah.²⁵

Hal tersebut juga didukung oleh data dari beberapa petugas panti yang mengungkapkan dalam wawancaranya jika penyandang disabilitas mental diberikan materi cukup ringan dan mudah, karena mereka juga belum bisa menangkap secara penuh dengan apa yang diberitahu, untuk materi yang disampaikan tentang bacaan sholat dan hari-hari akhir.²⁶

Berdasarkan data di atas, maka makna materi yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam bagi penyandang disabilitas mental harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan penyandang, dengan memberikan materi ringan namun dilakukan secara berulang sehingga secara tidak langsung penyandang akan menyukai materi tersebut dan menerapkannya di kehidupannya, sehingga pembiasaan materi yang diberikan beberapa penyandang disabilitas mental sudah ada yang mengamalkannya sebagai kebutuhan manusia yaitu mendekatkan diri kepada Allah melalui kegiatan beribadah.

b. Makna metode yang digunakan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah

1) Penyandang disabilitas mental lebih tenang dan terkontrol

Metode dalam bimbingan rohani Islam yang digunakan di panti pangrukti mulyo Rembang ada beberapa yang meliputi dakwah bil lisan (secara langsung), dakwah bil hal (perbuatan), dakwah bit

²² Bpk N, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 5, transkrip.

²³ Bpk MY, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 6, transkrip.

²⁴ Bpk MJ, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 7, transkrip.

²⁵ Bpk T, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 8, transkrip.

²⁶ Endah Sri Wulandari, wawancara oleh penulis, 06 februari 2024, wawancara 1, transkrip.

tadwin (media), fardiah (menegur atau menasehati), dan bil hikmah (metode halus), kelima metode tersebut sangat mendukung pada proses penyembuhan rehabilitasi pada penyandang, namun menurut petugas panti metode yang sering digunakan dalam pemberian kegiatan bimroh adalah secara langsung atau ceramah dan praktik. Hal tersebut juga diungkapkan oleh beberapa penyandang disabilitas mental, N mengatakan ceramah yang diberikan supaya pikiran tidak kosong.²⁷ MY, kalo ada pengajian itu juga bisa menambah pengalaman.²⁸ MJ, metode yang menggunakan ceramah, darusan, dan sholat jamaah jadi lebih rajin sholat.²⁹ T juga mengatakan yang sama dengan ceramah, jamaah sholat, dan ngaji Al-Qur'an sehingga semakin dekat dengan Allah.³⁰ R mengatakan metode ceramah dan sholat jamaah supaya rajin sholat dan lupa dengan bacaannya.³¹ Begitu juga F mengatakan dengan metode ceramah sehingga kita menjadi lebih tau.³²

Metode tersebut secara terus menerus akan memberikan efek positif dalam pengendalian emosi lebih terkontrol, hal tersebut didukung data dari beberapa petugas panti yang mengungkapkan dalam wawancaranya dengan peneliti jika penyandang akan terbiasa dengan kegiatan ibadah jadi mereka bisa lebih semangat, dan metode tersebut bisa dikatakan efektif apabila adanya pembiasaan secara rutin, dan bisa dikatakan tidak efektif jika kurang dalam pembiasaan.³³ Ibu Dinar mengungkapkan bahwa metode praktik lebih cocok diterapkan pada penyandang karena mereka akan melakukannya langsung, sedangkan ceramah mereka kurang menyerap apa yang disampaikan.³⁴ Sama halnya dengan Ibu Dinar, ceramah dan praktik, menurut Ibu Naila bisa juga dipengaruhi untuk selalu beribadah agar

²⁷ Bpk N, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 5, transkrip.

²⁸ Bpk MY, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 7, transkrip.

²⁹ Bpk MJ, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 6, transkrip.

³⁰ Bpk T, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 8, transkrip.

³¹ Ibu R, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 10, transkrip.

³² Ibu F, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 11, transkrip.

³³ Endah Sri Wulandari, wawancara oleh penulis, 06 february 2024, wawancara 1, transkrip.

³⁴ Dinar Tanti, wawancara oleh penulis, 06 february 2024, wawancara 2, transkrip.

terbiasa untuk melaksanakannya sehingga apa yang dirasakan juga bisa tenang dan terkontrol.³⁵ Ibu Tuti, mengajak melalui sholat berjamaah dan mengikuti pengajian jadi pembiasaan ibadah kita berharap di kehidupan yang akan datang mereka dapat mengamalkannya.³⁶

Berdasarkan data di atas, makna metode yang digunakan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah melalui beberapa metode tersebut diharapkan penyandang disabilitas mental mampu mengikuti dan mengamalkannya, secara emosi dan mental dapat terkontrol, selain itu makna metode dapat memberikan pembiasaan beribadah penyandang yang lebih baik lagi, sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan keimanan.

3. Makna Hasil Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah bagi Penyandang Disabilitas Mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang

a. Meningkatkan keimanan kepada Allah Swt

Penyandang disabilitas mental adalah seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan atau cacat mental yang disebabkan karena faktor organik, biologis, dan fungsional sehingga mengakibatkan adanya perubahan alam bawah sadar dan emosional yang menjadi hambatan dalam melaksanakan fungsi sosial dalam bermasyarakat. Perubahan yang terjadi pada penyandang semakin terlihat mulai dari yang awalnya mereka sering diam dan melamun setelah diberikannya bimbingan rohani Islam mereka merasakan adem di pikiran dan merasa tenang.

Makna hasil efektivitas bimbingan rohani Islam dalam hal ini mampu meningkatkan keimanan kepada Allah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beberapa wawancara ke penyandang disabilitas mental, N mengatakan menambah pengalaman dan keimanan karena iman yang sering goyah hingga merasa tentram di pikiran.³⁷ MY mengatakan yang sama dapat menambah keimanan dan perubahan yang dirasakan lebih ada kegiatan,

³⁵ Nailal Muna, wawancara oleh penulis, 06 februari 2024, wawancara 3, transkrip.

³⁶ Tuti Wulandari, wawancara oleh penulis, 06 februari 2024, wawancara 4, transkrip.

³⁷ Bpk N, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 5, transkrip.

produktif, serta tidak spaneng atau melamun.³⁸ MJ, tafakur dalam mengingat kembali Allah selalu disamping kita dan menambah ketenangan jiwa, maka dapat memberikan makna untuk menambah pengalaman dan keimanan.³⁹

Hal tersebut didukung oleh data yang didapatkan beberapa petugas panti yang mengatakan bahwa, Ibu Dinar, setelah diberikan bimroh ada perubahan pada penyandang ketika diberitahu sholat akan segera mengerjakan sholat sehingga lebih baik dan berdampak positif juga bagi penyandang yang lain.⁴⁰ Ibu Naila juga mengungkapkan yang sama bahwa penyandang lebih dekat kepada sang pencipta dan meningkatnya keimanan dari dalam diri kepada penyandang disabilitas mental.⁴¹ Sama seperti yang lain, Ibu Tuti juga mengatakan hal ini menjadikan mereka menjadi lebih rajin sholat dan ngaji.⁴²

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa, hasil setelah diberikannya bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah sangat berpengaruh bagi penyandang disabilitas mental, yang awalnya mereka lupa dengan Allah, rasanya kosong dan tidak dapat melaksanakan ibadah dan setelah diberikannya bimbingan rohani Islam jauh lebih baik sehingga dapat menjadikan mereka lebih dekat dengan Allah dan merasakan ketentraman di dalam hati dan pikiran melalui kegiatan ibadah seperti sholat, mengaji, dan dzikir. Demikian hal ini penyandang disabilitas mental mendapatkan banyak manfaat dan makna dari efektivitas bimbingan rohani Islam dalam proses penyembuhan mereka.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Makna Efektivitas Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Bagi Penyandang Disabilitas Mental

a) Penyandang disabilitas mental merasa percaya diri

Dalam penelitian ini data dimulai dari penyandang disabilitas mental di panti pangrukti mulyo Rembang yang awal datang ke panti dengan keadaan tidak terkontrol lagi. Penyandang disabilitas

³⁸ Bpk MY, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 7, transkrip.

³⁹ Bpk MJ, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 6, transkrip.

⁴⁰ Dinar Tanti, wawancara oleh penulis, 06 february 2024, wawancara 2, transkrip.

⁴¹ Naila Muna, wawancara oleh penulis, 06 february 2024, wawancara 3, transkrip.

⁴² Tuti wulandari, wawancara oleh penulis, 06 february 2024, wawancara 4, transkrip.

mental sudah tidak mengenal Allah yang disebabkan dari gangguan kejiwaan yang dialaminya, Hal tersebut juga diungkapkan oleh penyandang disabilitas R yang dirasakan saat itu pusing.⁴³ Penyandang N memberikan pendapat dirinya tau apa yang dirasakan saat itu, Seseorang yang mengalami disabilitas mental akan terganggu dengan kemampuan mental dan fisiknya hingga mengalami kendala dalam hidupnya, terutama dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar.⁴⁴ Mereka yang mengalami gangguan tersebut akan terus-menerus minum obat yang telah disiapkan oleh rumah sakit untuk menstabilkan emosinya.

Dari potongan wawancara di atas dapat dianalisa bahwa penyandang disabilitas mental akan merasa kurang percaya diri, marah, cemas, dan putus asa ketika menghadapi masalahnya sehingga membuat mereka tidak sadar dan hilang kendali. Adanya proses rehabilitasi bagi penyandang disabilitas mental ini sangat berpengaruh bagi penyembuhan penyandang disabilitas mental, selain rehabilitasi umum juga diperlukan sebuah rehabilitasi keagamaan yang akan diisi dengan bimbingan rohani Islam untuk memberikan semangat, motivasi, nasehat, rasa sabar dan ikhlas dalam menghadapi setiap ujian yang diberikan oleh Allah dengan mendekatkan diri dan pasrah kepada Allah. Sebagaimana yang telah diterapkan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah sangatlah efektif dalam penyembuhan penyandang disabilitas mental.

Kegiatan ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, dan puasa yang dilakukan di Panti memberikan pengalaman yang sangat berharga, meski beberapa kali mereka tidak mengikuti kegiatan dikarenakan kambuh atau dalam mana pemeriksaan medis, namun mereka terkadang juga tetap melaksanakan kegiatannya. hal tersebut diungkapkan oleh beberapa penyandang disabilitas mental dari penyandang W yang berusia 54 tahun dalam wawancaranya beliau mengatakan kegiatan bimbingan rohani Islam membuat pikirannya menjadi tenang.⁴⁵ Penyandang N, pikiran menjadi tenang dan tidak melamun.⁴⁶ Penyandang MY juga mengatakan kegiatan bimbingan

⁴³ Ibu R , wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024,wawancara 10,transkrip.

⁴⁴ Adelia Rizka Amanda, "Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Penyandang Disabilitas Mental Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Mental Sabilun Najah Seputih Mataram Lampung Tengah," (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung) (2020), 25.

⁴⁵ Bpk W, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024,wawancara 8,transkrip.

⁴⁶ Bpk N, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024,wawancara 5,transkrip.

rohani menjadikan pribadi dengan pikiran yang tenang.⁴⁷ Begitu juga penyandang T semenjak mengikuti kegiatan bimroh dapat mendekatkan diri kepada Allah.⁴⁸

Analisa berdasarkan data diatas, Pada dasarnya mereka memiliki rasa percaya kepada Allah, namun dengan kondisi penyandang yang tidak stabil maka pikiran itu terkadang dapat mempengaruhi apa yang dirasakan oleh penyandang disabilitas mental, sehingga diperlukan kegiatan bimbingan rohani Islam sebagai bekal spiritual dan mental penyandang di kehidupan selanjutnya. Penyandang dalam masa penerimaan diri melalui proses rehabilitas berangsur-angsur rasa cemas dan stress akan semakin berkurang, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

b. Penyandang disabilitas mental merasa diakui

Adapun makna diakui dalam pemberian bimroh akan menjadikan semangat baru bagi penyandang untuk tidak memikirkan kejadian-kejadian yang telah berlalu, dengan kita percaya bahwa mereka bisa dapat menyalurkan energi positif sebagai sumber kekuatan mereka untuk menjalani kehidupan saat ini dan yang akan datang. Hal serupa juga diungkapkan oleh petugas panti Ibu Endah yang mengungkapkan ketika penyandang diikut sertakan dalam kegiatan bimroh mereka akan merasa diakui, karena mereka mempunyai kemampuan, keyakinan.⁴⁹

Menurut penyandang N efektivitas bimbingan rohani sangat efektif untuk menambah keimanan penyandang,⁵⁰ hal tersebut juga diungkapkan oleh MY sebagaimana bimbingan rohani Islam sangat bagus digunakan untuk menunjang kesembuhan penyandang disabilitas mental.⁵¹ Kemudian dari pada itu, petugas panti Ibu Dinar mengungkapkan hal tersebut dirasa makna bimbingan rohani Islam sangat efektif karena yang namanya orang beragama harus diwajibkan beribadah meski mereka seharusnya tidak apa-apa jika tidak melakukan, tetapi kita disini tetap mengarahkan mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan beribadah.⁵²

⁴⁷ Bpk MY, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024,wawancara 6,transkrip.

⁴⁸ Bpk T, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024,wawancara 8,transkrip.

⁴⁹ Endah Sri Wulandari, wawancara oleh penulis, 06 february 2024, wawancara 1, transkrip.

⁵⁰ Bpk N, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024,wawancara 5,transkrip.

⁵¹ Bpk MY, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024,wawancara 6,transkrip.

⁵² Dinar Tanti, wawancara oleh penulis, 06 Februari 2024,wawancara 2,transkrip

Berdasarkan data diatas dapat dianalisa bahwa bimbingan rohani Islam sangat efektif karena merasa diakui melalui dukungan spiritual dan sosial. Hal ini dapat membantu mereka agar lebih dalam menemukan makna hidup mereka dan ketenangan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi. Ini bisa didapatkan pada saat mengikuti kegiatan beribadah yang dilakukan petugas dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada penyandang disabilitas mental. Dibuktikan dengan kemandirian dalam sehari-hari dari penyandang dapat memperkuat harga diri untuk mengambil langkah-langkah untuk mengatasi setiap masalah yang akan dihadapi.

Kemudian berdasarkan penelitian di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, pengalaman efektivitas bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah sebagai berikut:

a. Bimbingan

Bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan seperti memberikan nasehat, mengarahkan, menuntut, dan menunjukkan jalan ke jalan yang lebih baik.⁵³ Efektivitas yang dirasakan oleh penyandang disabilitas mental memberikan sebuah pengalaman tersendiri, mereka merasa senang ketika dibimbing untuk melaksanakan kegiatan beribadah, memang tidak mudah namun dengan pembiasaan yang diberikan akan memberikan manfaat dalam penyembuhan penyandang disabilitas mental.

b. Motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan semangat yang diberikan kepada penyandang disabilitas mental supaya mereka tidak merasa putus asa dalam menghadapi masalah.⁵⁴ Petugas bimbingan rohani Islam juga memberikan masukan secara spiritual supaya apa yang dipikirkan oleh penyandang disabilitas mental tidak menjadi beban yang berlarut-larut. Memberikan motivasi kepada penyandang disabilitas mental sangat efektif dalam proses penyembuhan karena mereka akan selalu semangat dalam meningkatkan keimanan.

Makna dari efektivitas bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah di Panti Pelayanan Sosial

⁵³ Saliyo; Farida, *Bimbingan Dan Konseling (Teknik Layanan Berwawasan Islam Dan Multikultural)*, 2019th ed. (Malang; Madani Media, 2019), 10.

⁵⁴ Nur Rois, "Konsep Motivasi, Perilaku, Dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia Dalam Psikologi Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 7, No. 2 (2019): 186.

Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, peneliti menemukan ketika diberikannya bimbingan rohani Islam penyandang disabilitas selalu semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan, hal tersebut membuktikan bahwa sudah ada penerimaan penyandang maka dari itu rasa percaya diri mereka sudah muncul. Bimbingan rohani Islam sangat memberikan makna yang sangat berarti dengan mengenal kembali dan mendekatkan diri kepada Allah mereka semakin menemukan makna hidup sesungguhnya. Dengan dukungan sosial petugas panti dan pembimbing rohani yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi sehingga dapat memunculkan semangat untuk segera sembuh. Pembiasaan pengulangan materi dan metode yang diberikan pembimbing rohani Islam sangat efektif dapat meningkatkan pemahaman sehingga di cerna secara perlahan dan mampu diingat oleh penyandang disabilitas dalam kegiatan ibadah kesehariannya.⁵⁵

2. Makna Materi dan Metode yang digunakan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah bagi Penyandang Disabilitas Mental

a. Makna materi yang digunakan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah bagi Penyandang Disabilitas Mental

1) Penyandang disabilitas mental mampu mengamalkan kegiatan beribadah

Makna materi yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam bagi penyandang disabilitas mental adalah materi ringan sehingga mampu ditangkap secara baik oleh penyandang, seperti materi sholat, puasa, dan hari-hari Islam dan juga keindahan-keindahan surga, sehingga mereka bisa mendapatkan pandangan bahwa hidup yang dijalani setiap manusia ada hikmahnya, mereka bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika pembimbing memberikan materi bimroh penyandang lebih fokus dan mendengarkannya karena merasa senang, hal ini diungkapkan oleh beberapa penyandang disabilitas mental, dari penyandang N mengatakan bahwa menyukai materi keindahan surga dan sholat.⁵⁶ Penyandang MY, mengatakan bahwa ia menyukai materi tentang agama, sholat, dan puasa⁵⁷. Penyandang MJ juga mengatakan

⁵⁵ Nurani Aprilianti, "Upaya Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Penyandang Disabilitas Mental (Studi Kasus BRSPDM Dharma Guna Bengkulu)," (*Skripsi*, UINFAS Bengkulu). 46.

⁵⁶ Bpk N, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 5, transkrip.

⁵⁷ Bpk MY, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 6, transkrip.

bahwa ia menyukai materi mengenai sholat dan saat ini sudah bisa melakukan sholat 5 waktu.⁵⁸ Begitu juga Penyandang T yang menyukai materi sholat, ia bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah.⁵⁹

Dari potongan wawancara di atas dapat dianalisa bahwa dalam penyampaian materi yang digunakan bimbingan rohani makna dari materi yang digunakan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi penyandang disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, peneliti menemukan bahwa ketika disabilitas mental diberikan ujian sakit bertanda supaya mereka mengingat Allah dan meningkatkan keimanan dengan menerapkan materi-materi yang telah disampaikan oleh petugas bimbingan rohani. Allah meringankan kewajiban beribadah yang diberikan kepada disabilitas mental dengan tetap melakukan ibadah-ibadah ringan seperti bersolawat dan dzikir ringan, namun materi ibadah sholat, puasa, dan mengaji tetap disampaikan kepada penyandang disabilitas mental sebagai bekal dalam meminta pertolongan Allah dalam penyembuhan, pengelolaan emosi, dan menyelesaikan masalah di masa yang akan datang.

Materi yang disampaikan berpedoman kepada aqidah, syariah, dan akhlak. Dalam Pengajaran mengenai aqidah yang memiliki posisi yang sangat penting karena merupakan dasar dari seluruh ajaran Islam. Aqidah dalam konteks ini adalah kepercayaan atau keyakinan, maka apabila materi disampaikan baik oleh dokter dalam konteks penggunaan obat-obatan maupun oleh petugas bimbingan rohani Islam sebagai sarana dalam proses penyembuhan non medis dengan keyakinan dari dalam diri bahwa Allah tidak akan memberikan ujian di atas kemampuan hambanya. Syariah tentang menyoroti aspek-aspek pokok ibadah dalam Islam atau hukum dalam Islam, mengajarkan pentingnya melaksanakan ibadah secara konsisten dalam segala situasi. Materi ini mencakup tata cara dalam melakukan sholat, wudhu, do'a, dzikir, dan puasa. Sedangkan Akhlak mencerminkan sifat-sifat yang terinternalisasi dalam diri seseorang yang mempengaruhi perilaku baik dan buruk. Materi ini memberikan pedoman tentang tata cara berdo'a,

⁵⁸ Bpk MJ, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 7, transkrip.

⁵⁹ Bpk T, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 8, transkrip.

kesopanan dalam berinteraksi, serta motivasi dari ayat Al-Qur'an dan hadis untuk mengembangkan mental yang sehat.⁶⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulina Mukaromah Tsaniyah dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa disabilitas mental ketika beribadah akan mendapatkan ketenangan jiwa dan hanya mengharapkan kesembuhan dari Allah, sehingga kegiatan bimbingan rohani Islam mempunyai makna penting dalam kesembuhan disabilitas mental.⁶¹

b. Makna metode bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi penyandang disabilitas mental

1) Penyandang disabilitas mental lebih tenang dan terkontrol

Metode dalam bimbingan rohani Islam yang digunakan di panti pangrukti mulyo Rembang ada beberapa yang meliputi dakwah bil lisan (secara langsung), dakwah bil hal (perbuatan), dakwah bit tadwin (media), fardiah (menegur atau menasehati), dan bil hikmah (metode halus), kelima metode tersebut sangat mendukung pada proses penyembuhan rehabilitasi pada penyandang, namun menurut petugas panti metode yang sering digunakan dalam pemberian kegiatan bimroh adalah secara langsung atau ceramah dan praktik. Hal tersebut juga diungkapkan oleh beberapa penyandang disabilitas mental, N mengatakan ceramah yang diberikan supaya pikiran tidak kosong.⁶² MY, kalo ada pengajian itu juga bisa menambah pengalaman.⁶³ MJ, metode yang menggunakan ceramah, darusan, dan sholat jamaah jadi lebih rajin sholat.⁶⁴ T juga mengatakan yang sama dengan ceramah, jamaah sholat, dan ngaji Al-Qur'an sehingga semakin dekat dengan Allah.⁶⁵ R mengatakan metode ceramah dan sholat jamaah supaya rajin sholat dan lupa dengan bacaannya.⁶⁶ Begitu juga F mengatakan dengan metode ceramah sehingga kita menjadi lebih tau.⁶⁷

⁶⁰ Ghazali HB, "Dakwah Dan Bimbingan Kerohanian Islami," *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan dan Kedakwahan* Vol. 7, No. 1 (2015): 149.

⁶¹ Yulina Mukaromah Tsaniyah, "Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Penyandang Disabilitas Mental Di Rumah," (*Skripsi*, IAIN Bengkulu) (2020), 74.

⁶² Bpk N, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 5, transkrip.

⁶³ Bpk MY, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 6, transkrip.

⁶⁴ Bpk MJ, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 7, transkrip.

⁶⁵ Bpk T, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 8, transkrip.

⁶⁶ R, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 10, transkrip.

⁶⁷ F, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 11, transkrip.

Berdasarkan data wawancara di atas dapat dianalisa bahwa makna metode yang digunakan bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi penyandang disabilitas mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang, peneliti menemukan bahwa dalam proses penyembuhan disabilitas mental harus dilakukan dengan berulang-ulang dari kelima metode tersebut, namun metode dakwah bil lisan atau ceramah dan dakwah bil hal atau praktik yang paling sering dilakukan. Metode ceramah dengan materi sholat dan puasa maka harus dilakukan secara berulang supaya disabilitas mental dapat mengingat apa yang sudah disampaikan oleh petugas bimbingan rohani, namun apabila metode ceramah yang dilakukan kurang difahami oleh penyandang disabilitas mental maka petugas akan memberikan metode praktik langsung seperti tata cara sholat dan wudhu supaya penyandang disabilitas mental lebih fokus dan menyerap apa yang sudah dipraktikkan secara langsung, tentunya praktik harus diulangi beberapa kali untuk pembiasaan penyandang disabilitas mental dalam mengamalkannya. Dengan kelima metode tersebut diharapkan penyandang disabilitas mental dapat terbiasa dengan kegiatan beribadah dan mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga penyandang disabilitas mental dapat menerima manfaat dalam ketenangan jiwa dan pikiran dalam diri mereka.

Ibu Dinar mengungkapkan bahwa metode praktik lebih cocok diterapkan pada penyandang karena mereka akan melakukannya langsung, sedangkan ceramah mereka kurang menyerap apa yang disampaikan.⁶⁸ Sama halnya dengan Ibu Dinar, ceramah dan praktik, menurut Ibu Naila bisa juga dipengaruhi untuk selalu beribadah agar terbiasa untuk melaksanakannya sehingga apa yang dirasakan juga bisa tenang dan terkontrol.⁶⁹ Ibu Tuti, mengajak melalui sholat berjamaah dan mengikuti pengajian jadi pembiasaan ibadah kita berharap di kehidupan yang akan datang mereka dapat mengamalkannya.⁷⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dianalisa bahwa metode praktik dianggap lebih tepat dilakukan ke penyandang disabilitas mental karena mengingat kondisi penyandang yang belum bisa menerima secara penuh apa yang dibicarakan pada saat ceramah, dari pada itu ceramah juga dilakukan untuk menyeimbangkan apa

⁶⁸ Dinar Tanti, wawancara oleh penulis, 06 februari 2024, wawancara 2, transkrip.

⁶⁹ Nailal Muna, wawancara oleh penulis, 06 februari 2024, wawancara 3, transkrip.

⁷⁰ Tuti Wulandari, wawancara oleh penulis, 06 februari 2024, wawancara 4, transkrip.

yang di praktikkan penyandang dalam proses kegiatan beribadah, jadi kedua metode tersebut sangat penting untuk metode bimbingan rohani Islam. Selain itu, metode yang biasa secara tidak sadar dilakukan adalah dakwah bit tadwin yang dilakukan dengan menggunakan media, biasanya hal ini dilakukan di panti di ruang aula untuk memperdengarkan penyandang ayat-ayat Al-Qur'an atau sholawatan, dakwah fardiah dilakukan menggunakan metode menegur atau menasehati penyandang, ini dilakukan setiap hari dalam proses rehabilitas, dan dakwah bil hikmah yaitu dengan perkataan-perkataan halus, ketika ajakan untuk sholat pembimbing rohani bisa mengajak dengan diberikan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan dalam pendekatan bimbingan rohani Islam yang diaplikasikan, sebagaimana diselidiki oleh Nurul Hidayati. Pendekatan tersebut meliputi metode lisan, tulisan, lukisan, dan pembentukan akhlak.⁷¹ Metode-metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan rohani Islam kepada penyandang disabilitas mental harus disesuaikan dengan kebutuhan dan pemahaman mereka, sehingga pesan-pesan spiritual dapat mencapai jiwa mereka dengan baik.

3. Makna Hasil Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah bagi Penyandang Disabilitas Mental di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Pangrukti Mulyo Rembang

a) Meningkatkan keimanan kepada Allah Swt

Makna hasil efektivitas bimbingan rohani Islam dalam hal ini mampu meningkatkan keimanan kepada Allah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beberapa wawancara ke penyandang disabilitas mental, N mengatakan menambah pengalaman dan keimanan karena iman yang sering goyah hingga merasa tentram di pikiran.⁷² MY mengatakan yang sama dapat menambah keimanan dan perubahan yang dirasakan lebih ada kegiatan, produktif, serta tidak spaneng atau melamun.⁷³ MJ, tafakur dalam mengingat kembali Allah selalu disamping kita dan menambah ketenangan jiwa, maka dapat memberikan makna untuk menambah pengalaman dan keimanan.⁷⁴

Hal tersebut didukung oleh data yang didapatkan beberapa petugas panti yang mengatakan bahwa, Ibu Dinar,

⁷¹ Nurul Hidayati, "Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 5, No. 2 (2014): 215.

⁷² Bpk N, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 5, transkrip.

⁷³ Bpk MY, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 6, transkrip.

⁷⁴ Bpk MJ, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 7, transkrip.

setelah diberikan bimroh ada perubahan pada penyandang ketika diberitahu sholat akan segera mengerjakan sholat sehingga lebih baik dan berdampak positif juga bagi penyandang yang lain.⁷⁵ Ibu Naila juga mengungkapkan yang sama bahwa penyandang lebih dekat kepada sang pencipta dan meningkatnya keimanan dari dalam diri kepada penyandang disabilitas mental.⁷⁶ Sama seperti yang lain, Ibu Tuti juga mengatakan hal ini menjadikan mereka menjadi lebih rajin sholat dan ngaji

Dapat diketahui bahwa perubahan penyandang disabilitas mental setelah diberikan bimbingan rohani Islam dapat dilihat di dalam tabel yang sudah dipaparkan, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi penyandang disabilitas mental

No.	Nama penyandang disabilitas mental	Sebelum mendapat bimbingan rohani Islam	Sesudah mendapat bimbingan rohani Islam
1.	Bpk N	Kadang melamun dan sering mondar-mandir kalau lagi kambuh	Tambah pengalaman dan menambah keimanan karena iman sering goyah dan ayem tentram di pikiran
2.	Bpk MY	Sering diam meski tidak berontak dan jarang berbicara jika tidak diajak bicara	Tambah pengalaman dan menambah keimanan, sudah mulai tau niat-niat solat
3.	Bpk MJ	Kurang tenang dalam hati dan ada kegelisahan sehingga sering pusing	Tambah pengalaman dan menambah keimanan
4.	Bpk T	Kurang semangat, sering diam dan tatapan kosong	Lebih rajin solat dan ngaji

⁷⁵ Dinar Tanti, wawancara oleh penulis, 06 februari 2024, wawancara 2, transkrip.

⁷⁶ Nailal Muna, wawancara oleh penulis, 06 februari 2024, wawancara 3, transkrip.

5.	Bpk W	Beliau selalu semangat untuk melaksanakan ibadah	Menambah keimanan dan lebih rajin dalam melaksanakan ibadah
6.	Ibu R	Sering keluhan pusing dan tidak semangat dalam beribadah	Rasanya adem dan tenang dihati karena melakukan ibadah karena sudah ingat bacaan-bacaan solat
7.	Ibu F	Tidak semangat dan sering merasa tidak cocok dengan lingkungan	lebih bisa mengontrol emosi

Temuan tabel menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi penyandang disabilitas mental sangat berpengaruh dan efektif dalam spiritual kejiwaan penyandang disabilitas mental yang awalnya lupa dengan sang pencipta, sering melamun, tatapan kosong, dan diam, setelah diberikannya bimbingan rohani Islam kondisi penyandang disabilitas mental lebih baik, sudah menerima keadaan, dan lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan meningkatkan keimanan dan selalu mengingat Allah sehingga mereka dapat melanjutkan kehidupan yang akan datang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Terapi ruqyah merupakan salah satu terapi yang dilakukan bagi penyandang disabilitas mental untuk menstabilkan endapan emosi yang ada di dalam diri pasien. Terapi ruqyah adalah pengobatan tradisional yang dilakukan dalam mengobati suatu penyakit mental, spiritual, moral, maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁷⁷ Terapi tersebut dilakukan 1 minggu sekali. Selain terapi ada juga rehabilitasi umum seperti rehabilitasi berkebun, ketrampilan, dan peternakan untuk memberikan kegiatan produktif bagi penyandang disabilitas mental agar ketika nanti

⁷⁷ Sya'roni and Khusnul Khotimah, "Terapi Ruqyah Dalam Pemulihan Kesehatan Mental," *Journal of Islamic Guidance and Counseling* Vol. 2, No. 1 (2018): 79.

sudah sembuh dan kembali ke masyarakat dapat menyesuaikan lingkungan sekitar.⁷⁸

Pemberian bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada penyandang disabilitas mental dalam penerimaannya tidak secara penuh yang dalam artian bahwa penyandang disabilitas mental dari pasien yang sudah stabil dan mengikuti bimbingan rohani Islam hanya ada 50% saja yang mampu menerima apa yang dibicarakan oleh petugas, karena kesadaran setiap pasien yang mengikuti bimbingan rohani Islam berbeda-beda. Namun jika pasien yang menerima apa yang dibicarakan petugas bimbingan rohani Islam akan melakukan dan mengamalkan ibadah sesuai dengan yang diminta dan dianjurkan.⁷⁹ Materi yang diberikan kepada penyandang disabilitas mental dalam bimbingan rohani Islam sering kali diulang beberapa kali agar pemahaman mereka terhadap apa yang disampaikan dapat ditingkatkan. Makna yang diperoleh dari pemaparan di atas adalah bahwa penyandang disabilitas mental merasa senang ketika ada kegiatan bimbingan rohani Islam karena selain dapat memberikan energi positif, penyandang disabilitas mental juga merasa diakui oleh orang sekitar sehingga memunculkan rasa percaya diri. Bimbingan rohani Islam juga memberikan rasa ikhlas dan sabar ketika diberikan sebuah ujian dari Allah sebagai tanda bahwa Allah sayang kepada hambanya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat kesesuaian dengan temuan dari Wenda Jesta yang menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam memberikan dampak positif bagi penyandang disabilitas mental. Mereka menjadi lebih tenang, menjalani kehidupan yang teratur, lebih rajin dalam menjalankan ibadah sholat, dan memperoleh pengetahuan agama Islam. Ini memberikan arti yang positif bagi kehidupan mereka.⁸⁰

⁷⁸ Endah Sri Wulandari, wawancara oleh penulis, 06 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

⁷⁹ Dinar Tanti, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2024, wawancara 2, transkrip.

⁸⁰ Wenda Jesta, "Pembinaan Spiritual Penyandang Disabilitas Mental Di Balai Rehabilitas Sosial Dharma," (*Skripsi*, IAIN Bengkulu) (2020), 73.